

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Bahan Ajar

##### 1. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun sistematis baik tertulis maupun tidak, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar. Segala bentuk bahan, informasi, alat dan teks yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar yang dimaksud bisa berupa tertulis maupun bahan yang tidak tertulis. Bahan ajar atau materi kurikulum (*curriculum material*) adalah isi atau muatan kurikulum yang harus dipahami oleh siswa dalam upaya mencapai tujuan kurikulum.<sup>14</sup>

Bahan ajar didefinisikan sebagai materi belajar yang mempunyai sifat fisik yang dapat diobservasi yang digunakan untuk memudahkan proses belajar. Menurut Pannen, bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku ajar.<sup>15</sup>

Bahan ajar atau materi pembelajaran secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.

---

<sup>14</sup> Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal 174.

<sup>15</sup> Uyun, *Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Al-Qur'an dengan Pendekatan Hermeneutik Bagi Kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Malang* (Tesis Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Malang, 2020)

Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan dan sikap atau nilai yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Bahan ajar atau materi kurikulum dapat bersumber dari berbagai disiplin ilmu baik yang berupa ilmu-ilmu sosial maupun ilmu-ilmu alam.

## 2. Jenis Bahan Ajar

Bahan ajar dikelompokkan dalam empat (Majid, 2006:174), yaitu:<sup>16</sup>

### a. Bahan Ajar Cetak

Bahan ajar cetak merupakan bahan ajar yang proses pembuatannya melalui pencetakan misalnya: handout, buku, modul, lembar kerja peserta didik, brosur, selebaran, wallchart, foto atau gambar, dan model atau mockup.

### b. Bahan Ajar Dengar (Audio)

Bahan ajar dengar merupakan bahan ajar yang berbentuk audio, diantaranya: kaset, radio, dan CD audio.

### c. Bahan Ajar untuk Pandang Dengar (Audio Visual)

Bahan ajar dengar merupakan bahan ajar yang dapat dipandang dan dilihat, misalnya CD video dan film.

### d. Bahan Ajar Interaktif

Bahan ajar interaktif adalah bahan ajar yang mendorong peserta didik untuk aktif. Contoh bahan ajar interaktif diantaranya CD interaktif.

---

<sup>16</sup> Nana, *Pengembangan Bahan Ajar*, (Klaten: Lakeisha, 2019), hal. 1

Keempat jenis bahan ajar ini tentu akan sangat berguna dalam proses pembelajaran jika digunakan dengan benar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

### **3. Fungsi Bahan Ajar**

Terdapat tiga fungsi utama bahan ajar dalam kaitannya dengan penyelenggaraan proses belajar dan pembelajaran. Tiga fungsi tersebut adalah sebagai berikut.<sup>17</sup>

- 1) Bahan ajar merupakan pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitas dalam proses belajar dan pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan/dilatihkan kepada siswa.
- 2) Bahan ajar merupakan pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan aktivitas dalam proses belajar dan pembelajaran, sekaligus merupakan substansi yang seharusnya dipelajari/dikuasainya.
- 3) Bahan ajar merupakan alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran. Sebagai alat evaluasi maka bahan ajar yang disampaikan harus sesuai dengan indikator dan kompetensi dasar yang ingin dicapai oleh guru. Indikator dan kompetensi dasar ini sudah dirumuskan dalam silabus mata pelajaran.

### **4. Manfaat Bahan Ajar**

Bahan ajar memiliki manfaat yang memberikan pengaruh besar terhadap keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Manfaat bahan ajar dikelompokkan bagi

---

<sup>17</sup> Siti aisyah, Evih Noviyanti, Triyanto, *Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Bogor: Jurnal Salaka, 2020), Vol. 2 No. 1 hal.63.

guru maupun siswa. Manfaat bagi guru yakni a) memperoleh bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, b) tidak bergantung pada buku teks yang terkadang sulit didapat, c) memperkaya wawasan karena dikembangkan dengan menggunakan menggunakan berbagai referensi, d) menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menyusun bahan ajar, serta e) membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dan peserta didik karena peserta didik akan lebih percaya kepada gurunya maupun kepada dirinya. Kemudian bagi siswa manfaat bahan ajar yakni a) kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, b) kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru, serta c) mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.<sup>18</sup>

## **B. Buku Bergambar**

### **1. Pengertian Buku Bergambar**

Buku bergambar adalah buku cerita yang disajikan dengan menggunakan teks dan ilustrasi atau gambar.<sup>19</sup> Menurut Burhan Nurgiantoro buku bergambar adalah buku yang di dalamnya terdapat gambar-gambar. Buku bergambar menunjukkan pada pengertian buku yang menyampaikan pesan lewat dua cara, yaitu lewat ilustrasi dan tulisan. Ilustrasi (gambar) dan tulisan yang sama-sama dimaksudkan untuk menyampaikan pesan tersebut tidak berdiri sendiri melainkan secara bersama dan saling mendukung untuk mengungkapkan pesan. Jadi

---

<sup>18</sup> Ibid hal. 63.

<sup>19</sup> Hari Santoso, *Membangun Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Penyediaan Buku Bergambar*, (Malang: Perpustakaan UM, 2011), hal 7.

keduanya diikat oleh tuntutan untuk menyampaikan pesan secara lebih baik dan kuat lewat dua cara yang berbeda, tetapi bersifat saling menguatkan.<sup>20</sup>

## 2. Macam-Macam Buku Bergambar

Buku bergambar dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis. Rothlein dan Meinbach (1991) membedakan buku bergambar menjadi 5 macam, yaitu:<sup>21</sup>

### 1. Buku abjad

Dalam buku alfabet, setiap huruf alfabet dikaitkan dengan sesuatu ilustrasi objek yang diawali dengan huruf. Buku alfabet berfungsi untuk membantu siswa, menstimulasi dan membantu pengembangan kosa kata.

### 2. Buku mainan

Buku mainan menggunakan cara penyajian isi yang tidak biasa. Buku mainan sendiri dari buku kartu papan, buku pakaian, dan buku pipet tangan. Buku mainan membantu anak untuk mengembangkan keterampilan kognitif, meningkatkan kemampuan bahasa dan sosialnya.

### 3. Buku konsep

Buku konsep adalah buku yang menyajikan konsep dengan menggunakan satu atau lebih contoh untuk membantu pemahaman konsep yang sedang dikembangkan.

### 4. Buku bergambar tanpa kata

Buku ini untuk menyampaikan suatu cerita melalui ilustrasi saja.

---

<sup>20</sup> Burhan Nurgiantoro, *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*, (Yogyakarta: Gajah MadaUniversity Press, 2010), hal. 152-153.

<sup>21</sup> Hari Santoso, op. Cit., hal.8.

Buku bergambar tanpa kata menjadi berkembang dan populer pada masyarakat generasi muda.

#### 5. Buku cerita bergambar

Buku ini memuat pesan melalui ilustrasi dan teks tulisan. Buku ini memuat berbagai tema yang didasarkan pada pengalaman kehidupan sehari-hari. Menurut Krisnawan (2016:24) bahwa “buku cerita bergambar merupakan buku yang dibuat dengan memadukan cerita, gambar dan bahasa yang sederhana serta dikemas halaman sampul yang menarik. Sumber belajar yang menarik sangat cocok jika digunakan pada anak sekolah dasar karena usia anak sekolah dasar berkisar antara 6-12 tahun. Pada usia tersebut anak sudah dapat berfikir secara nyata serta dapat memahami atas apa yang telah dibaca dan dilihat pada buku cerita bergambar, karena buku cerita bergambar dapat dilihat dan diraba.”<sup>22</sup>

Secara garis besar buku cerita bergambar merupakan cerita yang ditulis dengan gaya bahasa ringan yang dilengkapi dengan gambar yang menjadi satu kesatuan. Tema dalam cerita bergambar juga seringkali berkenaan dengan pribadi/pengalaman pribadi sehingga pembaca mudah mengidentifikasikan dirinya melalui perasaan serta tindakan dirinya melalui perwatakan tokoh-tokoh utamanya.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Windi Yuliani, “*Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Media Pembelajaran*”, Jurnal Pajar Vol 6 No. 1 Januari 2022 hal. 77

<sup>23</sup> Hendra Adipta, Maryaeni, Muakibatul Hasanah, *Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Bacaan Siswa SD*, (Jurnal Pendidikan: 2016) Vol. 1 No. 5, hal.1.

### 3. Manfaat Buku Bergambar

Buku bergambar juga memiliki manfaat antara lain:<sup>24</sup>

- 1) Membantu perkembangan emosi anak
- 2) Membantu anak belajar tentang dunia dan keberadaannya
- 3) Belajar tentang orang lain, hubungan yang terjadi dan pengembangan perasaan
- 4) Memperoleh kesenangan
- 5) Untuk mengapresiasi keindahan
- 6) Untuk menstimulasi imajinasi.

Dengan demikian melalui buku bergambar anak dapat memberikan komentar atau reaksi ataupun gagasannya terhadap gambar yang dilihat. Dengan mengajukan pertanyaan kepada guru dan guru dapat menggali komentar anak, guru dapat memahami suatu bahasa dan kebiasaan anak dalam bereaksi terhadap buku. Selanjutnya guru dapat membantu anak mempertajam kemampuan anak untuk mengapresiasi apa yang mereka perhatikan dan juga membantu cara mereka bereaksi terhadap buku bergambar tersebut.

### C. Minat Belajar

#### 1. Pengertian Minat Belajar

Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yaitu “interest” yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati padasesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung,

---

<sup>24</sup> Burhan Nurgiantoro, Op. Cit., hal. 6.

karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung. Sementara itu, belajar diartikan sebagai kemampuan individu berinteraksi dengan lingkungannya dalam upaya mencapai kualitas hidupnya. Pemahaman ini menunjukkan bahwa proses belajar diarahkan untuk memperbaiki kehidupan seseorang secara individu maupun kepentingan manusia secara universal. Sebagaimana Chalifah mengemukakan bahwa “belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap”.<sup>25</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa minat belajar adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat secara terus menerus terhadap suatu (orang, benda, dan kegiatan) yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari serta membuktikannya dalam perubahan tingkah laku atau sikap yang sifatnya menetap.

## **2. Indikator Minat Belajar**

### **1. Rasa Tertarik**

Orang yang memiliki minat yang tinggi terhadap salah satu sekolah dari dirinya akan terdapat kecenderungan yang kuat tertarik pada guru dan mata pelajaran yang diajarkan. Sehingga perasaan tertarik merupakan indikator yang menunjukkan minat seseorang.

---

<sup>25</sup> Tarmizi Majid, *Hubungan Minat dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan*, (Skripsi, Kendari)

## 2. Perasaan Senang

Perasaan termasuk gejala jiwa yang dimiliki oleh setiap orang, hanya corak dan tingkah lakunya saja yang berbeda. Perasaan lebih erat hubungannya dengan pribadi seseorang. Oleh sebab itu perasaan antara satu orang dengan orang lain terhadap hal yang sama pastilah berbeda-beda.<sup>26</sup>

Perasaan merupakan unsur yang tak kalah penting bagi anak didik terhadap pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disukainya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.<sup>27</sup>

## 3. Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan sehingga ia tidak lagi suka belajar.

## 4. Partisipasi

Partisipasi merupakan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran siswa yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran akan melibatkan dirinya dan partisipasi aktif dalam hal-hal yang

---

<sup>26</sup> Akyas Azhari, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Teraju, 2004), hal. 149.

<sup>27</sup> Burhanudin, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Ar-ruzz Media Group, 2010) hal. 135.

berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang diminatinya. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran bisa dilihat dari sikap siswa yang partisipatif. Siswa rajin bertanya dan mengemukakan pendapatnya.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa antara lain:<sup>28</sup>

1. Motivasi
2. Belajar
3. Bahan pelajaran dan sikap guru
4. Keluarga
5. Teman pergaulan
6. Lingkungan
7. Cita-cita
8. Bakat
9. Hobi
10. Fasilitas atau sarana prasarana

### **4. Aspek-Aspek Minat Belajar**

Menurut Hurlock minat merupakan hasil dari pengalaman atau proses belajar. Lebih lanjut Hurlock mengemukakan minat memiliki dua aspek yaitu:

- a. Aspek Kognitif

Aspek ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang

---

<sup>28</sup> Muammar, *Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Aqidah Akhlak Pada Siswa MTs Pacongang Pinrang*, (Tesis, STAIN Parepare, 2018) hal. 65.

membangun aspek kognitif didasarkan atas pengalaman dan tanpa yang dipelajari dari lingkungan. Menurut Hurlock (1989: 116) aspek kognitif dapat dilihat dari:<sup>29</sup>

1) Rasa ingin tahu

Sekolah sebagai tempat yang membuat mereka senang belajar dengan perasaan ingin tahu yang tinggi akan hal-hal baru. Tingginya rasa ingin tahu tersebut akan menambah ketertarikan seseorang pada sesuatu. Jika ketertarikan itu tinggi, maka minat untuk melakukan sesuatu tersebut akan mereka lakukan.

2) Bergaul dengan teman sebaya

Pada masa-masa sekolah adalah tempat dimana siswa mendapatkan banyak teman sebaya untuk bergaul yang nantinya tidak akan di dapat pada masa prasekolah.

3) Membutuhkan berbagai informasi

Jika suatu minat yang dimiliki seseorang itu besar, maka akan besar pada informasi yang akan digali sebanyak-banyaknya.

b. Aspek Afektif

Aspek afektif ini adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat. Kali ini aspek afektif berkembang dari pengalaman pribadi, dari sikap orang yang penting yaitu dari orang tua, sikap guru, dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut. (Hurlock, 1989: 117).

---

<sup>29</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama) 1989

1) Sikap dari orang tua

Semakin besar dukungan orang tua yang diberikan kepada sang anak, maka semakin besar pula keinginan sang anak atau minat anak. Begitu juga sebaliknya, semakin kurang perhatian dan dukungan dari orang tua untuk anaknyaminat yang muncul dari anak juga akan kecil.

2) Sikap guru

Guru yang memberikan pengajaran di sekolah disertai dengan dukungan kepada siswanya akan membuat siswa menjadi lebih antusias melakukan minatnya.

3) Teman sebaya

Dalam hal ini anak sedang senang-senangnyanya memiliki banyak teman yang sebaya dengan dirinya. Hubungan yang dimiliki oleh sang anak dengan teman sebayanya akan menjadi pengalaman dalam pengaruh pikiran sang anak.

## **D. Fikih**

### **1. Pengertian Fikih**

Fikih yaitu ilmu yang berusaha memahami hukum-hukum yang terdapat dalam al-qur'an dan sunah nabi Muhammad SAW untuk diterapkan pada perbuatan manusia yang telah dewasa yang sehat akalnya yang berkewajiban melakukan hukum islam.<sup>30</sup>

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa Fikih adalah ilmu yang membahas tentang hukum-hukum yang bersifat amaliyah atau praktis,

---

<sup>30</sup> Nurhayati, *Memahami Konsep Syariah, Fikih, Hukum, dan Ushul Fikih*, (Jurnal Hukum Ekonomi Syariah, 2018), Vol. 2 No. 2 hal. 129

yang dikerjakan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam perumusan hukum tersebut disandarkan pada dalil-dalil sebagai dasar penetapan hukum.

## 2. Tujuan Pembelajaran Fikih

Tujuan dari mempelajari Fikih di Madrasah Ibtidaiyah khususnya pada materi “Berwudhu itu Mudah” dan “Aku Bisa Tayammum” yaitu:

- a. Peserta didik dapat mempraktekkan gerakan wudhu secara berurutan
- b. Peserta didik dapat menjelaskan macam-macam rukun dan sunnahnya wudhu
- c. Peserta didik dapat mengetahui hal apa saja yang dapat membatalkan wudhu
- d. Peserta didik dapat mengetahui hikmah dari berwudhu
- e. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian tayammum
- f. Peserta didik dapat menjelaskan rukun dan urutan gerakan tayammum
- g. Peserta didik dapat mengetahui hikmah dari tayammum

## 3. Ruang Lingkup Fikih

Musthafa A membagi kajian fikih menjadi enam bidang, yakni:<sup>31</sup>

- a. Ketentuan-ketentuan hukum yang berkaitan dengan bidang ubudiyah seperti sholat, puasa, dan ibadah haji.
- b. Ketentuan-ketentuan hukum yang berkaitan dengan kehidupan keluarga seperti perkawinan, perceraian, nafkah, dan ketentuan nasab. Inilah yang kemudian disebut *ahwal as-syakhsiyah*.
- c. Ketentuan-ketentuan hukum yang berkaitan dengan hubungan sosialantara umat islam dalam konteks hubungan ekonomi dan jasa. Contohnya jual beli, sewa menyewa, dan gadai. Bidang ini

---

<sup>31</sup> Dede Rosyada, *Hukum Islam dan Pranata Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1993), hal 65-76.

kemudian disebut *fiqih muamalah*.

- d. Ketentuan-ketentuan hukum yang berkaitan dengan sanksi-sanksi terhadap tindak kejahatan kriminal. Misalnya qiyas, diyat, dan hudud. Bidang ini disebut dengan *fiqih jinayah*.
- e. Ketentuan hukum yang mengatur hubungan warga negara dengan pemerintahannya. Pembahasan ini dinamakan *fiqih siyasah*.
- f. Ketentuan hukum yang mengatur etika pergaulan antara seorang muslim dengan lainnya dalam tatanan kehidupan sosial. Bidang ini disebut *Ahkam Khuluqiyah*.